

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING KB 3 BULAN DI PUSKESMAS CEMANI SUKOHARJO

Yora Yoosy Lucky Amana¹⁾, Christiani Bumi P²⁾, Wahyu Dwi A³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

yorayoosy29@gmail.com.

ABSTRAK

Jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2023 sebanyak 37.032.410 jiwa. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk dengan program keluarga berencana. Kontrasepsi hormonal yang seringkali digunakan adalah suntik. Namun, dalam penggunaannya memiliki efek samping diantaranya adalah amenorhea, menorhagia, leukorhea, perubahan berat badan, perubahan siklus menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping KB suntik 3 bulan, selanjutnya mengidentifikasi gambaran kejadian berdasar karakteristik. Metode penelitian deskriptif, dengan *cross sectional*. Data diambil dari lembar observasi dari rekam medis elektronik. Populasi adalah akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Cemani, Sukoharjo. Sampel terambil akseptor KB Suntik 3 bulan selama bulan Agustus 2024 sejumlah 64 akseptor. Analisis univariat sebagai teknik analisis data digunakan untuk memberikan gambaran dengan cara menyusun tabel, frekuensi dari efek samping KB Suntik 3 bulan. Hasil pengkajian data diperoleh akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami amenorhea sebanyak 42 kasus (65,63%), menorhagia (41 kasus (64,06%), leukorhea 33 kasus (51,56%), perubahan berat badan 34 kasus (53,13%), perubahan siklus menstruasi sebesar 35 kasus (54,69%).

Kata kunci : Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, Efek Samping

ABSTRACT

The population in Central Java Province in 2023 will be 37.032.410 people. One of the government's efforts to suppress population growth is with the family planning program. The hormonal contraceptive method used is injection. However, its use has side effects, including amenorrhea, menorrhagia, leucorrhoea, changes in body weight, and changes in the menstrual cycle. This research aims to determine the description of the side effects of 3-month injectable birth control, then identify the description of the incident based on characteristics. Methods research is descriptive, with cross-sectional. Collecting data at one point in time with an observation sheet. The population is acceptors of 3-month contraceptive injections at the Cemani Community Health Center, Sukoharjo. A sample of 64 acceptors of 3-month contraceptive injections was taken during August 2024. Univariate analysis as a data analysis technique is used to provide an overview by compiling a table, the frequency of side effects of 3-month contraceptive injections. The results of the data study showed that 3-month injectable contraceptive acceptors experienced this amenorrhea in 40 cases (62.50%), menorrhagia in 41 cases (64.06%), leukorrhoea in 33 cases (51.56%), changes in weight in 34 cases (53.13%), changes in menstrual cycles in 35 cases (54.69%).

Keywords : 3 month contraceptive injection, side effects.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dalam kajian Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa nominal angka tentang tingkat pertumbuhan penduduk dalam rentang waktu tertentu dalam kajian tahun berjalan. Bank Dunia mencatatkan di tahun 2021 saja capaian penduduk di dunia sejumlah 7,84 miliar jiwa, tahun 2022 telah mencapai 8 miliar jiwa. Dengan komposisi ini telah terjadi penambahan penduduk dunia sebesar 832,87 juta jiwa (11,9%) dibanding satu dekade sebelumnya. (Amane, 2023)

Badan Pusat Statistik merilis tahun 2023 penduduk Indonesia berjumlah 278,8 juta jiwa, terjadi kenaikan 1,1% dibandingkan tahun 2022 dari sebanyak 275,7 juta jiwa. Berdasarkan kategori 15-64 tahun terdapat 69,13%. Kategori 0-14 tahun sebanyak 23,89%, dan hanya 6,98% penduduk kategori > 65 tahun. Kepadatan penduduk sebesar 145,8 orang/km² pada tahun 2023. Jumlah kelahiran mencapai 4,62 juta jiwa, turun 0,65% atau sebesar 4,65 juta jiwa dari tahun 2022. Menurut data jumlah penduduk di Provinsi Jawa tengah tahun 2023 sebanyak 37.032.410 jiwa (BPS, 2023)

Hasil Survei Sosial Ekonomi menghasilkan perkiraan pada kelompok umur muda saja sebesar 64,50 juta, tahun 2023 persentase angka ketergantungan penduduk sebesar 44,65%, meningkat 0,14% atau sebesar 44,51% pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk yang meningkat ini, upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat mengalami masalah yang cukup pelik. Untuk itu, diperlukan program terukur untuk merencanakan peningkatan jumlah penduduk dengan peluncuran program keluarga berencana. (Zzaqia, et.al, 2023).

Keluarga berencana merupakan tindakan terstruktur dan terencana terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan, mengatur jarak kehamilan, serta membatasi jumlah anak dalam sebuah keluarga dalam upaya men-

sejahterakan keluarga yang maksimal (WHO, 2020).

Di Indonesia dengan berlakunya Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan keluarga berencana merupakan upaya terencana dalam pengaturan jumlah, jarak, usia ideal melahirkan dalam mewujudkan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas. (Yuni, A. 2018). Tujuan utama KB adalah mengatur kelahiran anak dan upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan keluarga.

Capaian program KB saat ini belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan. Dalam Laporan SDKI (2022) pencapaian jumlah pengguna alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 65,6%, dengan capaian KB Modern mencapai 60,12% meningkat 2,91% dari 5 tahun lalu yaitu tahun 2017 yang hanya mencapai 57,2%. Indikator keberhasilan KB juga dapat ditinjau dari tingkat putus pakai alat kontrasepsi. Sebagian besar akseptor KB berhenti ber-KB dikarenakan karena efek samping yang disebabkan oleh pemakaian alat kontrasepsi. Untuk itu masih diperlukan konseling pribadi oleh praktisi kesehatan dalam layanan konseling KB.

Gangguan menstruasi sering terjadi, seperti pada pola menstruasi normal dapat menjadi bercak perdarahan dalam jangka waktu yang lama. Perubahan pola menstruasi terjadi diakibatkan pemakaian kontrasepsi suntik yang lama. Penambahan berat badan biasanya terjadi pertambahan yang tidak terlalu besar, Penambahan berat badan seringkali dikaitkan dengan respon positif dari hormon yang mengakibatkan hipotalamus terangsang untuk memiliki kemampuan sebagai kendali minat makan sebagai efek dari pemakai akseptor untuk mempunyai keinginan makan berlebih dan meningkat secara berkala dari hari ke hari. (Zzaqia, et.al, 2023). Keluhan lain diantaranya: amenorhea, menorhagia, keputihan, mual, muntah, sakit kepala, dan nyeri payudara. (Yuliasuti, 2020)

Data Dispendukcapil Kabupaten Sukoharjo mencatatkan bahwa pada tahun 2021 keadaan Peserta KB aktif di Kabupaten Sukoharjo telah mencapai 78.160 jiwa (54,62%) capaian ini turun dari capaian tahun 2020 yang mencapai 97.260 jiwa (68,85%). (Dispendukcapil Sukoharjo, 2021). Lebih lanjut, Data Dispendukcapil Kabupaten Sukoharjo juga mencatatkan komposisi jumlah penduduk tahun 2023 di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 98.629 jiwa, dimana komposisi laki-laki sebesar 49.341 jiwa dan perempuan sebesar 49.288 jiwa (Dispendukcapil Sukoharjo, 2023).

Desa Cemani adalah salah satu desa di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 176,0475 Ha yang dihuni kurang lebih 23.530 jiwa, jika dilihat dari profil penggunaan kontrasepsi secara umum yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik sejumlah 999 orang dari 2.116 jumlah akseptor KB di Desa Cemani. (BKKBN, 2021).

Puskesmas Cemani merupakan salah satu sarana kesehatan pemerintah yang berada di wilayah Sukoharjo serta memberikan pelayanan kontrasepsi suntik (BKKBN, 2021). Mekanisme cara kerja alat kontrasepsi suntik 3 bulan adalah dengan mengentalkan lendir serviks, sehingga penetrasi sperma terganggu, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi serta menghambat transportasi gamet oleh tuba (Rusmini & Purwandari, 2021).

Studi Pendahuluan di Puskesmas Cemani menunjukkan data jumlah akseptor KB suntik 3 bulan periode bulan Maret - Mei 2024 sebanyak 97 orang, efek samping yang paling sering dikeluhkan adalah menoragia, amenorhea, leukorhea, perubahan berat badan dan perubahan siklus menstruasi. Namun, belum ada laporan resmi mengenai jumlah akseptor yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui jumlah akseptor yang mengalami efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskriptif dengan *cross sectional*, dalam hal ini peneliti mengamati efek samping langsung dari penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Cemani Sukoharjo.

Populasi adalah total keseluruhan akseptor KB di Puskesmas Cemani, Sukoharjo. Sampel adalah akseptor KB selama bulan Agustus 2024 sejumlah 64 akseptor. Pengambilan data dengan lembar observasi dari rekam medis elektronik.

Analisis univariat digunakan sebagai teknik analisis data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari keadaan akseptor mulai dari karakteristik dan jenis-jenis efek samping langsung penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan di dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden adalah usia, lama pemakaian, jumlah anak sedangkan gambaran efek samping KB Suntik 3 Bulan adalah amenorhea, menorhagia, leukorhea, perubahan berat badan dan perubahan siklus menstruasi.

Hasil Penelitian

Pengkajian terhadap karakteristik meliputi usia, lama pemakaian dan jumlah anak akseptor.

Tabel 1.

Karakteristik Responden			
Karakteristik	F	%	Median (Min-Max)
Usia			31,00
21-30 Tahun	27	42,19	(21– 46)
31-40 Tahun	23	35,94	
> 40 Tahun	14	21,88	
Lama Pemakaian			2,00
1 Tahun	21	32,81	(1,00–3,50)
2 Tahun	26	40,63	
3 Tahun	17	26,56	
Jumlah Anak			2,00
1 Anak	15	23,44	(1,0 – 3,5)
2 Anak	33	51,56	
3 Anak	16	25,00	

Tabel 2.
Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 bulan

<u>Efek Samping</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase</u>
Amenorhea		
Ya	42	65,63
Tidak	22	34,38
Menorhgia		
Ya	41	64,06
Tidak	23	35,94
Leukorhea		
Ya	33	51,56
Tidak	31	48,44
Perubahan Berat		
Badan		
Ya	34	53,13
Tidak	30	46,88
Perubahan Siklus		
Menstruasi		
Ya	35	54,69
Tidak	29	45,31

Pembahasan

Karakteristik yang dibahas dalam pembahasan hasil temuan data penelitian adalah karakteristik usia, lama pemakaian dan jumlah anak akseptor.

1. Usia Responden

Hasil pengkajian ini menunjukkan usia responden penelitian berkisar antara 21–46 tahun. Hampir separoh dari responden penelitian yang dijadikan sampel penelitian berumur antara 21-30 tahun yaitu sebesar 42,19% sedangkan yang berumur > 40 tahun hanya sebesar 21,88%.

Hasil pengkajian mengindikasikan bahwa usia responden masih produktif, mereka masih berpeluang besar untuk melahirkan anak. Kondisi ini juga memungkinkan para akseptor untuk memilih perencanaan yang tepat dan matang dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal yang sesuai dengan kondisi masing-masing akseptor.

2. Lama Pemakaian

Hasil pengkajian ini menunjukkan lama pemakaian akseptor KB Suntik 3 bulan berkisar antara 1-3 tahun. Hampir separoh dari responden penelitian yang dijadikan sampel penelitian telah memakai akseptor KB Suntik 3 bulan selama 2 tahun yaitu sebesar 40,63%

sedangkan yang telah memakai selama 3 tahun hanya sebesar 26,56%.

Hasil pengkajian mengindikasikan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 bulan sebagian besar 2 tahun. Kondisi ini menyebabkan banyak terjadi masalah serius yang diakibatkan oleh telah lamanya penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, misalnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali normal kembali.

3. Jumlah Anak

Hasil pengkajian ini menunjukkan jumlah pemakaian akseptor KB Suntik 3 bulan memiliki anak antara 1-3 anak. Separoh lebih dari responden penelitian yang dijadikan sampel penelitian memiliki anak 2 anak yaitu mencapai 51,56% dan selebihnya hanya memiliki 1 anak.

Hasil pengkajian mengindikasikan tujuan pemakaian KB Suntik 3 bulan adalah merencanakan kelahiran, karena kontrasepsi ini merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif dalam mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan hanya sebesar 0,1% dalam 1 tahun pemakaian.

Pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan mengakibatkan efek kepada ibu pemakainya, seperti amenorhea, menorhagia, leukorhea, perubahan berat badan dan perubahan pola/siklus menstruasi.

1. Gambaran Kejadian Efek Samping Amenorhea Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Amenorhea merupakan gangguan dalam masalah menstruasi. Menstruasi terjadi perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian kontrasepsi yang telah berlangsung lama, akan menyebabkan terjadinya perubahan siklus menstruasi, terjadi pendarahan. Namun, kejadian amenorhea akan normal kembali setelah akseptor menghentikan penggunaan kontrasepsi suntik (Hartanto, 2014).

Kejadian amenorhea diakibatkan oleh hipofungsi korpus hipofisis anterior yang mencegah terjadinya ovulasi serta

tidak adanya korpus luteum yang terbentuk keluar bersama darah (Hartanto, 2014).

Dengan ini, maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil kajian Yuliasuti (2020) yang menemukan dari berbagai kasus yang terjadi di PBM Fitri Handayani menunjukkan hasil capaian sebesar 60,8% pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan efek samping pada kejadian amenorhea akseptor.

2. Gambaran Kejadian Efek Samping Menorhagia Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Menorhagia merupakan gangguan keluarnya darah menstruasi secara berlebihan. Karena keluarnya darah menstruasi yang berlebihan akan mengakibatkan terjadinya anemia, selain itu juga terjadi kelelahan fisik berlebihan disertai dengan adanya gejala sesak nafas (Hartanto, 2014).

Kejadian menorhagia terjadi dikarenakan adanya kandungan hormon progesteron menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang intek dan sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup sehingga sel-sel endotel terlindung dan kerusakan, hal ini akan mempengaruhi mekanisme kerja hormon dan siklus haid yang normal, terjadi perdarahan akan lebih banyak, bahkan berlebihan. (Zzaqia, *et.al.* 2023).

Dengan ini, maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil kajian Yuliasuti (2020) yang menemukan dari berbagai kasus yang terjadi di PBM Fitri Handayani menunjukkan mayoritas atau capaian hasil sebesar 52,4% pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan efek samping pada kejadian menorhagia akseptor.

3. Gambaran Kejadian Efek Samping Leukorhea Pemakaian KB Suntik 3

Leukorhea atau keputihan lebih besar dimungkinkan disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan di area vagina, stres yang berlebihan, serta efek dari penggunaan obat yang mengandung

hormon sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan kerja hormon (Hartanto, 2014).

Komposisi pada alat kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung hormon progesteron yang turut serta dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya flora dan komposisi Ph di vagina, hal inilah yang mengakibatkan meningkatkan tumbuh kembangnya jamur menyebabkan keputihan yang berlebihan (Hartanto, 2014).

Bagi akseptor alat kontrasepsi suntik hormonal dianjurkan untuk lebih menjaga kebersihan di area vagina dan jika keputihan semakin bertambah parah disarankan untuk diberikan preparat antomicotik, jika keputihan masih tetap ada sebagai alternatif terakhir lainnya beralih ke alat kontrasepsi lain. (Zzaqia, *et.al.* 2023).

Dengan ini, maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil kajian Yuliasuti (2020) yang menemukan dari berbagai kasus yang terjadi di PBM Fitri Handayani menunjukkan sebagian besar atau hasil capaian sebesar 46,4% pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan efek samping pada kejadian leukorhea akseptor.

4. Gambaran Kejadian Efek Samping Perubahan Berat Badan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Komposisi berat badan pemakai alat kontrasepsi adalah indikator penting dalam mengetahui dan menganalisis kondisi keadaan tubuh. Penambahan berat badan seringkali dikaitkan dengan respon positif dari hormon yang mengakibatkan hipotalamus terangsang untuk memiliki kemampuan sebagai kendali minat makan sebagai efek dari pemakai akseptor untuk mempunyai keinginan makan berlebih dan meningkat secara berkala dari hari ke hari selama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan (Zzaqia, *et.al.* 2023).

Selain respon dari hipotalamus, kenaikan berat badan diprediksi oleh kerja hormon progesteron yang bekerja membantu kandungan karbohidrat yang

diubah menjadi gula dan selanjutnya berasimilasi menjadi lemak yang disimpan di bawah lapisan kulit sehingga menumpuk menjadi lapisan lemak yang meningkatkan berat badan secara bermakna (Yuliasuti, 2020).

Dengan ini, maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil kajian Yuliasuti (2020) yang menemukan dari berbagai kasus yang terjadi di PBM Fitri Handayani menunjukkan sebagian besar atau hasil capaian sebesar 48,4% pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan efek samping pada penambahan berat badan akseptor.

4. SIMPULAN

Hasil pengkajian terhadap data penelitian diperoleh bahwa ditinjau dari karakteristik responden sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan telah berusia 21-30 tahun, dalam hal lama pemakaian telah memakai alat kontrasepsi selama 2 tahun, sedangkan jumlah anak yang dimiliki sebanyak 2 anak.

Hasil pengkajian terhadap data penelitian diperoleh kesimpulan kejadian efek samping pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas akseptor mengalami amenorhea sebesar 42 kasus (65,63%), menorhagia sebesar 41 kasus (64,06%), leukorhea sebesar 33 kasus (51,56%), perubahan berat badan sebesar 34 kasus (53,13%), perubahan siklus menstruasi sebesar 35 kasus (54,69%).

Saran bagi para pemakai akseptor alat kontrasepsi Suntik 3 bulan adalah mengoptimalkan pencapaian pengetahuan tentang berbagai informasi penting tambahan tentang jenis akseptor yang sesuai dengan kondisi masing-masing akseptor, agar kejadian efek samping pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dapat diminimalkan.

Saran bagi peneliti lanjutan untuk melengkapi data sebelum kejadian efek samping (misalnya efek samping perubahan berat badan sebelum dan sesudah pemakaian dicantumkan data berat badannya dll). Serta menambahkan

karakteristik responden seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan sumber informasi pilihan pemakaian kontrasepsi KB.

REFERENSI

- Amane, D. (2023). *Penduduk: Masalah dan Pemecahannya*. Jogjakarta: Lentera Press.
- Arsip Laporan Register Harian KB Suntik Puskesmas Cemani, 2024. (tidak dipublikasikan).
- BPS. (2023). Jumlah Penduduk Indonesia. Dalam <https://Data-Indonesia.id/detail/jumlah-penduduk-Indonesia/2013/2024>.
- BKKBN, 2021. *Profil Desa Cemani*. Dalam <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung120349/Nusa-Indah-Cemani>
- Dispendukcapil. (2021). *Jumlah Akseptor KB Kabupaten Sukoharjo*. Diakses 12 November 2024. <https://dispendukcapil.sukoharjokab.go.id>.
- Dispendukcapil. (2023). *Jumlah Penduduk Semester I tahun 2023*. Diakses 23 November 2024. <https://dispendukcapil.sukoharjokab.go.id>.
- Fathonah S, Fitriani, & Husna (2023). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang*.
- Hartanto, H. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan Kelima*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harahap, L.J. & Amelia, L. (2020). Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB. *Indonesian Journal of Health Development*. Vol. 2, No. 2, September 2020, 124-128.
- Laela, A. & Megasari A. (2023). Analisis Faktor yang berhubungan dengan kejadian *dropout* kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Mojo, Surabaya: Skripsi. Universitas Airlangga Diakses 21 April 2024.

- Rusmini, H., & Purwandari, D. (2021). *Alat Kontrasepsi Hormonal*. Malang: Diva Press.
- SDKI. (2022). *Data Capaian Program Keluarga Berencana*. Diakses 25 April 2024. [https://SDKI.go.id/Data-Pengguna Akseptor KB](https://SDKI.go.id/Data-Pengguna-Akseptor-KB).
- Yuliasuti, D. (2020). Gambaran Efek Samping bagi akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di PBM Fitri Handayani. Malang: *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Program Studi DIV Kebidanan Universitas Brawijaya. Diakses 27 April 2024.
- Yuni, A. (2018). *Keluarga Berencana: Alat Kontrasepsi dan Permasalahan Seputarnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Mandiri.
- Zzaqia, H., Wahyuningsih, S., Widyati, A. (2023). Pengaruh Suntik KB 3 Bulan dengan Perubahan Siklus Menstruasi di PBM Hanifatus Zakiyah Kandang Tempus Senduro Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2023. 81-89.